

BAB V

PENUTUP



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep diri istri Nabi Nuh merupakan konsep diri yang terbentuk dalam norma dan tradisi kaumnya yang kafir yang menolak ajaran suaminya. Serupa dengan istri Nabi Nuh, istri Nabi Luth juga memiliki konsep diri atas dorongan lingkungan yang menyimpang dengan ajaran suaminya dan lebih mementingkan dorongan dari tekanan sosialnya. Berbeda dengan istri Fir'aun, ia lebih menunjukkan konsep diri mandiri yang mengarahkan dirinya menuju kearah positif spiritualitas. Meskipun konsep diri yang ia pilih berbeda dengan lingkungannya ia lebih bertanggung jawab atas konsep dirinya yang memiliki resiko besar. Ketiga tokoh ini menggambarkan bagaimana konsep diri dapat mengandung konsistensi atau tidak dengan keadaan sosialnya. Istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth merupakan gambaran *incongruence* antara *self-image* dengan pengalaman spiritual yang sebenarnya dapat membuatnya kearah positif, sedangkan Asiyah mengupayakan keselarasan (*congruence*) antara *ideal-self* dan *real-self*, meskipun harus menghadapi resiko.

Adapun dalam hal aktualisasi dari istri Nabi Nuh, istri Nabi Luth, dan istri Fir'aun, tampak seberapa jauh mereka mengaktualisasikan potensi moral dan rohanni mereka. Istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth adalah contoh tokoh yang gagal dalam mengaktualisasikan dirinya. Istri Nabi Nuh, meski mempunyai kesempatan untuk tumbuh dalam keimanan, ia lebih memilih dalam zona nyamannya dan menolak perubahan, sehingga aktualisasi pada dirinya tertahan oleh tekanan lingkungan sosial. Serupa dengan itu, istri Nabi Luth

menghadapi konflik batin dimana ia cenderung terhadap penyesuaian diri terhadap lingkungan kaumnya yang menyimpang dan membatasi aktualisasi pada dirinya terhadap nilai-nilai kebenaran dan membuatnya gagal dalam aktualisasi dalam konteks spiritual. Berbeda dengan dua tokoh sebelumnya, istri Fir'aun adalah individu yang berhasil dalam mengaktualisasikan dirinya. Ia berani terhadap keyakinannya tentang keimanan tanpa tekanan dari lingkungan yang berbeda dari pilihannya meskipun menanggung resiko bagi dirinya.

B. SARAN

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis yakin bahwa penelitian ini mempunyai kekurangan dan kelebihan secara objektif maupun subjektif. Maka, saran bagi peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an, Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kisah-kisah istri dalam Al-Qur'an dengan pendekatan teori psikologi, khususnya teori resiliensi dan peran sosial. Misalnya, sosok Asiyah yang tetap beriman meskipun hidup dalam tekanan suaminya, dapat dianalisis melalui konsep resiliensi psikologis, yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan tetap teguh di tengah kesulitan. Demikian pula, istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth yang memilih jalan berbeda dari suaminya dapat dikorelasikan dengan teori peran sosial dan deviasi perilaku, di mana perbedaan sikap mereka mencerminkan dinamika konflik peran dalam keluarga. Pendekatan psikologis ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakter perempuan dalam Al-Qur'an tidak hanya dipandang dari segi religius, tetapi juga dapat dijelaskan dengan konsep-konsep psikologi moder